

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PKn
KELAS II SDN DINOYO 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
OLIVIA TANGGU SOLO
2019720034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Tujuan investigasi adalah untuk meningkatkan strategi menampilkan dan perilaku siswa untuk meningkatkan prosedur membantu dan memperluas pengalaman untuk menemukan fakta atau pengungkapan baru. sebagai konfirmasi keakuratan informasi yang sudah ada dan sebagai kemajuan informasi di area logis dalam pengumpulan informasi.

Metodologi perencanaan tes yang meliputi Eksplorasi Kegiatan Kelas dengan teknik pengumpulan informasi yang difokuskan pada persepsi, teknik penelitian informasi, dan prosedur tes pada siklus I dan II dengan subjek 28 siswa, jelas bersifat subjektif. Tes ini dilaksanakan di SDN Dinoyo 1 Kota Malang, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 78,57%, namun meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa upaya eksplorasi siklus II telah mencapai kemajuan.

Berdasarkan kesimpulan, siswa kelas II di SDN Dinoyo 1 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang Pancasila dengan memasukkan model *Problem Solving* ke dalam pengalaman pendidikan dan pelatihan mereka.

Penggunaan model *Problem Solving* di kelas adalah salah satu cara agar pendidik dapat terus meningkatkan dan mengkonfigurasi pengajaran dan pengalaman pendidikan yang menarik. Sekolah harus memiliki kesempatan untuk menggunakannya sebagai bahan perspektif untuk memelihara sifat pembelajaran dan pengalaman yang berkembang sehubungan dengan hasil evaluasi ini. Disarankan bagi calon ilmuwan untuk memfokuskan penyelidikan ini pada berbagai topik untuk mendapatkan temuan pengujian yang lebih menyeluruh dan berguna sebagai data pelatihan alam semesta.

Kata Kunci: *Problem Solving*, Hasil Belajar Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan dan mengembangkan kapasitas seseorang untuk pemikiran mendasar, pendidikan memberikan kontribusi untuk memperluas potensi pembelajaran dan aset berharga. Dengan memperluas konsep pelatihan pendidik, lembaga pendidikan atau sekolah formal harus memiliki kesempatan untuk membina SDM yang lebih baik daripada mengikuti kecepatan perluasan persekolahan. Pelatihan juga merupakan kebutuhan manusia yang terkadang berkembang bersama masyarakat, inovasi, dan budaya. Siswa dari organisasi pendidikan resmi, terutama yang diselenggarakan di sekolah, harus disatukan melalui pengembangan dan transformasi karakter. Dengan cara ini, lembaga pendidikan formal memainkan peran penting baik dalam pertumbuhan SDM dan sistem pendidikan publik. Untuk melindungi dirinya dari pengaruh perubahan instruksional yang lebih maju, pendidik harus meningkatkan kemampuan mereka sendiri melalui pengetahuan, keterampilan, dan informasi.

Pendidikan yang dapat menunjang perkembangan masa depan dan mendukung mereka yang menghadapi tantangan pendidikan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Siswa sekolah harus digerakkan oleh batas yang diharapkan dan suara yang lembut. Siswa akan mendapat manfaat dari instruksi yang baik. Keberhasilan pendidikan tergantung pada metode yang digunakan untuk belajar mengajar. Selain itu, baik guru dan siswa berbagi tanggung jawab yang signifikan untuk siklus pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Selama proses belajar mengajar, siswa harus dibantu secara aktif dan efektif, dan instruktur harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, dengan menggunakan keterampilan emosional, mental, dan psikomotor, siswa dapat benar-benar

meningkat. program untuk mengajar Meskipun dasar dan pengenalan musik sangat bagus, pengalaman mengajar dan berkembang tidak menyenangkan jika guru tidak memiliki kredensial yang diperlukan. Karena diharapkan siswa dalam satu kelas memiliki kapasitas yang berbeda-beda untuk menyerap informasi instruktur, pendidik harus berkonsentrasi pada berbagai tingkat kapasitas siswa. Akibatnya, pendidik saat ini dipandang sebagai salah satu fase dalam teknik sejauh sifat informasi yang diberikan.

Pilihan yang harus dilakukan sepanjang pengalaman berkembang harus dibedakan oleh instruktur. Dua strategi untuk mencapai tujuan ini adalah meningkatkan mobilitas siswa di dalam kelas dan beralih dari contoh pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada siswa untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang dapat diterima. Penggunaan model pembelajaran tersebut berdampak pada berbagai hasil, termasuk hasil pendidikan. Pekerjaan guru sekarang cukup mengontrol tanpa melibatkan siswa secara langsung. Hal ini disebabkan karena kegagalan guru dalam membantu siswa dalam memperdalam pemahamannya. Suasana belajar menjadi kaku akibat perjuangan siswa untuk memahami materi pelajaran. Prestasi belajar siswa yang rendah dapat dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal. "Komponen dalam" mengacu pada item yang menjadi tanggung jawab siswa sebenarnya dan mungkin berdampak pada keberhasilan akademik mereka. Mempelajari komponen interior mencakup hal-hal seperti minat, wawasan, sudut pandang, dan kemampuan.

Sangat penting bagi pendidik untuk menunjukkan konsep keuangan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, pandangan, dan kemampuan keuangan mereka. Hal ini memerlukan percobaan dengan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa siswa memahami setiap konsep keuangan. Ketika berpartisipasi dalam latihan pembelajaran tradisional, siswa akan sering mencoba untuk menghindari klasifikasi materi dari instruktur, yang akan berakibat buruk pada hasil belajar siswa. Sebaliknya, mereka akan lebih fokus dan

mengikuti instruksi instruktur. Kegiatan belajar reguler jarang membantu pemula dalam pembelajaran mereka.

Guru didorong untuk memasukkan model dan teknik ke dalam proses pembelajaran, dan siswa mengembangkan keterampilan *Problem Solving Untuk* membantu mereka memecahkan masalah dan memanfaatkan bakat penalaran kreatif mereka. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengkapitalisasi kelebihan siswa dan memastikan bahwa pengalaman yang berkembang diselesaikan secara tepat untuk memberikan hasil yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berpikir kritis, yang memungkinkan siswa menggunakan penalarannya seluas-luasnya secara praktis sesuai dengan penghayatannya. Untuk memberikan siswa praktek menggunakan keterampilan penalaran mereka untuk mempertahankan konjektur. Siswa yang berpikir dengan hati-hati biasanya akan menggunakan aturan dan dasar-dasar pemahaman saat menjawab pertanyaan dan masalah. Mahasiswa diharuskan menggunakan nalar dalam berpikir sehari-hari untuk menentukan kausalitas, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan.

B. Rumusan Masalah

Setelah pengenalan masalah, masalah tersebut kemudian dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Solving*?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving*?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Analisis ini hanya membahas permasalahan dengan model pembelajaran *Problem Solving* Dilihat dari permasalahan yang telah ditetapkan dan landasan teorinya. Tujuan model pembelajaran *Problem Solving* Adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem Solving* Diajarkan kepada siswa PKn di SDN Dinoyo 1 Kota Malang.

1. Ruang Lingkup

- a. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya
- b. Model pembelajaran *Problem Solving* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

- a. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model pembelajaran *Problem Solving* pada muatan PKn.
- b. Hasil belajar siswa kelas II PKn di SDN Dinoyo 1 Kota Malang dengan menggunakan program pendidikan tahun 2013 menjadi pertimbangan. Keterbatasan investigasi ini hanya memungkinkan untuk melihat siswa, tetapi hasil investigasi dikuatkan dengan apa yang terjadi di lapangan selama periode pelaksanaan.

D. Manfaat Penelitian

Mengkaji topik Penggunaan Model *Problem Solving Untuk* Lebih Mengembangkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PKn Kelas II Di SDN Dinoyo 1 Kota Malang memiliki manfaat untuk mengidentifikasi masalah yang masih ada, untuk pemerintah daerah, untuk membantu daerah setempat, dan untuk wawasan sendiri tentang muatan Pancasila dalam program pendidikan 2013. Secara khusus, penelitian memberikan dua manfaat utama:

1. Manfaat Teoritis

Memanfaatkan pengetahuan model pembelajaran *Problem Solving Untuk* meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PKn.

2. Manfaat Praktis

Tujuan penilaian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada pihak yang terlibat langsung, khususnya pendamping.

1. Manfaat bagi siswa kelas II SDN Dinoyo 1 Kota Malang untuk meningkatkan hasil belajar PKn.
2. Manfaat bagi pengajar kelas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN Dinoyo 1 Kota Malang.
3. Manfaat untuk studi di masa depan dapat memajukan pemahaman kita tentang persekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving*.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zamroni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Unimed: Laboratorium PKn FIS. Srijanti, dkk.
- Slamet. 2015. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenan. Jakarta : PT Rineka Cipta. Sudjana, Nana.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hamruni.
- Ruskandi, K. Dan Hendra, H. 2016. *Pengertian Penerapan Metode Problem Solving*.
- A, Muri Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana: Jakarta. Eko, S. 2015.
- Adnyana, G. M & Suyanto, W. (2013). *Penggunaan Efi Scanner Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat, Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 2.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta*: Pustaka Belajar. Sutрман. (2013). *Media & Model-Model Pembelajaran*.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan.
- Puccio (Prayogo, 2011) *dapat diketahui bahwa Problem Solving merupakan Suatu model pembelajaran yang berpusat pada kemampuan*.
- Daties, M. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. (Tesis).
- Cheolil Lim, dkk. (2010). *Model Pembelajaran Thinkong Aloud Pair Problem Solving*. 4 halaman.
- Oshborn Parnes, Afifah. (2009) *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving yang terdiri dari enenm tahap*. 410 halaman.
- Engkoswara, Sudirman. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving. Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*.
- Nana Sudjana .(2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Cerdas Berhitung BSE-Nur Fajriyah, Defi Triatnawati.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja.

Rosdakarya. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Malisa, S., Bakti, I., & Iriani, R. (2018). *Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. *Vidya Karya*, 33(1), 1. <https://doi.org/10.2052/jvk.v33i1.5388>

Slamet. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta. Subadi, Tjipto.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.

Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. (2015). *Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk*

Memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.